

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh informasi keuangan (profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, nilai saham) dan informasi non keuangan perusahaan (umur perusahaan, ukuran perusahaan dan persentase penawaran saham) terhadap *underpricing* pada saat IPO periode tahun 2011-2014. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Informasi keuangan yakni, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2011-2014 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 8,60%. *Financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sampel yang melakukan listing pada periode 2011-2014 memiliki nilai DER dengan rata-rata sebesar 210,02%. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sampel yang melakukan listing pada periode 2011-2014 secara keseluruhan perusahaan memiliki nilai rata-rata likuiditas sebesar 115,07%. Nilai saham yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sampel yang melakukan listing pada periode 2011-2014 memiliki nilai rata-rata EPS secara keseluruhan sebesar Rp. 92,12.

Deskripsi Informasi Non Keuangan, yakni Umur perusahaan pada perusahaan sampel yang melakukan listing pada periode 2011-2014 rata-rata usia secara keseluruhan adalah 22 tahun. Ukuran perusahaan pada perusahaan sampel yang melakukan listing pada periode 2011-2014 dilihat dari rata-rata ukuran perusahaan secara keseluruhan yakni, sebesar Rp.1.998.407.208.678,-. Persentase penawaran saham pada perusahaan sampel yang melakukan listing

pada periode 2011-2014. Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase penawaran yakni sebesar 23,79%.

Underpricing yang diprosikan dengan *Initial Return* (IR) pada perusahaan sampel yang melakukan listing pada periode 2011-2014 rata-rata *initial return* seluruh perusahaan sampel adalah sebesar 23,31%. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan pada saat IPO cukup rendah.

2. Pengaruh informasi keuangan terhadap *underpricing*, yakni profitabilitas terhadap *underpricing* pada perusahaan yang menjadi sampel dengan pengujian statistika menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *underpricing*, artinya berapapun tingginya nilai profitabilitas maka tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya tingkat *underpricing*. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan tidak terbukti dan ditolak. Pengaruh *financial leverage* terhadap *underpricing* pada perusahaan yang menjadi sampel dengan pengujian statistika menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *financial leverage* terhadap *underpricing*. Artinya semakin tinggi nilai DER maka akan menurunkan nilai *underpricing*. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan yakni *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *underpricing* tidak terbukti dan tidak diterima. Pengaruh likuiditas terhadap *underpricing* pada perusahaan yang menjadi sampel dengan pengujian statistika menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap *underpricing*. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan tidak berarti dan tidak diterima. Pengaruh nilai saham terhadap *underpricing* pada perusahaan yang menjadi sampel dengan pengujian statistika menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara nilai saham terhadap *underpricing*. Artinya semakin tinggi nilai EPS maka akan menaikkan nilai *underpricing*. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan yakni nilai saham berpengaruh negatif terhadap *underpricing* tidak terbukti dan tidak diterima.

3. Pengaruh informasi non keuangan terhadap *underpricing* yakni, umur perusahaan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang menjadi sampel dengan pengujian statistika menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *underpricing*. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan tidak berarti dan tidak diterima. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang menjadi sampel dengan pengujian statistika menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *underpricing*. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan tidak berarti dan tidak diterima. Pengaruh persentase penawaran saham terhadap *underpricing* pada perusahaan yang menjadi sampel dengan pengujian statistika menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persentase penawaran terhadap *underpricing*. Artinya semakin tinggi persentase saham yang ditawarkan perusahaan maka akan meningkatkan nilai *underpricing* saham. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan berarti dan diterima.
4. Pengaruh informasi keuangan dan non keuangan perusahaan terhadap *underpricing* secara keseluruhan dengan pengujian statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh informasi keuangan dan non keuangan perusahaan terhadap *underpricing*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan sebaiknya pada saat melakukan *go public* tidak menjual saham dengan harga yang terlalu rendah dari harga pasar, agar kebutuhan dana yang diserap dari masyarakat diterima secara maksimal oleh perusahaan.
2. Untuk Investor sebaiknya dalam melakukan investasi harus melihat bagaimana kinerja perusahaan yang akan disalurkan dananya, agar tidak hanya melihat harga saham yang rendah pada saat IPO.

Khairunnisa, 2016

Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Terhadap Underpricing Pada Saat Ipo

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jangka waktu penelitian, karena penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang melaksanakan IPO pada periode 4 tahun terakhir saja.
4. Kelemahan pada penelitian ini yaitu hanya meneliti faktor keuangan dan non keuangan internal perusahaan saja, serta meneliti perusahaan setiap sektor di Bursa Efek Indonesia kecuali subsektor perbankan, namun tidak meneliti pengaruh jenis industri. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain terkait faktor keuangan maupun non keuangan lainnya terhadap *underpricing* saham.